



## Peran Etika Dalam Meningkatkan Kualitas Penyuluhan Agama Kristen

**Ester Claudya Sitinjak<sup>a\*</sup>, Grace Debora Romaito Simamora<sup>b</sup>, Roarta Agustina  
Marpaung<sup>c</sup>, Vetran Yusuf Tarihoran<sup>d</sup>, Melina Sipahutar<sup>e</sup>**

<sup>a,b,c,d</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen/Pendidikan Penyuluh Agama, IAKN Tarutung

\*correspondence: [Claudyyy086@gmail.com](mailto:Claudyyy086@gmail.com)

### ABSTRACT

*The role of ethics in improving the quality of Christian religious counseling is a crucial aspect in creating effective and relevant communication between religious instructors and congregations. Ethics, which includes moral principles, values, and integrity, is the basis for disclosing religious material that focuses on character and faith formation. This article discusses how the application of ethics can increase trust, build harmonious relationships, and create a conducive counseling atmosphere. Through a qualitative approach, this research analyzes the impact of ethics on the effectiveness of Christian religious counseling with a focus on honesty, empathy, and respect for individual differences. The results show that consistent application of ethics can strengthen the relevance of religious Islamic boarding schools, increase congregational involvement, and support spiritual transformation. This article provides recommendations for strengthening ethics training in Christian religious educator development programs.*

**Keywords:** *Ethics, Christian Religious Extension, Quality of Counseling, Spiritual Transformation, Moral Values*

### Abstrak

Peran etika dalam meningkatkan kualitas penyuluhan agama Kristen merupakan aspek yang krusial dalam menciptakan komunikasi yang efektif dan relevan antara penyuluh agama dan jemaat. Etika, yang mencakup prinsip moral, nilai-nilai, dan integritas, menjadi landasan dalam pengungkapan materi keagamaan yang fokus pada pembentukan karakter dan iman. Artikel ini membahas bagaimana penerapan etika dapat meningkatkan kepercayaan, membangun hubungan yang harmonis, dan menciptakan suasana penyuluhan yang kondusif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis dampak etika terhadap efektivitas penyuluhan agama Kristen dengan fokus pada kejujuran, empati, dan penghormatan terhadap perbedaan individu. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan etika yang konsisten mampu memperkuat relevansi pesantren keagamaan, meningkatkan keterlibatan jemaah, dan mendukung transformasi

spiritual. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk penguatan pelatihan etika dalam program pengembangan penyuluh agama Kristen.

**Kata Kunci:** Etika, Penyuluhan Agama Kristen, Kualitas Penyuluhan, Transformasi Spiritual, Nilai-Nilai Moral

## 1. PENDAHULUAN

Penyuluhan agama Kristen memiliki peran penting dalam membimbing individu untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Kristiani. Sebagai bentuk pelayanan yang bertujuan untuk membangun iman, penyuluhan ini sering kali menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Namun, agar penyuluhan dapat efektif dan memberikan dampak yang mendalam, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pelaksanaan etika yang tinggi dalam setiap aspek penyuluhan.

Etika memegang peranan sentral dalam proses penyuluhan agama. Etika, yang mencakup prinsip-prinsip moral dan standar perilaku, memberikan kerangka kerja bagi penyuluh untuk melaksanakan tugasnya dengan integritas, keadilan, dan kasih. Dalam konteks penyuluhan agama Kristen, etika tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara penyuluh dan penerima penyuluhan, tetapi juga dengan cara penyuluh mewujudkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, dan kejujuran dalam interaksi mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pentingnya etika dalam penyuluhan agama Kristen tidak dapat dipandang sebelah mata. Supriatna (2019) menyatakan bahwa penyuluh harus memiliki kompetensi moral dan spiritual untuk mempengaruhi perkembangan karakter masyarakat. Dengan demikian, etika bukan sekedar norma, tetapi merupakan landasan dalam setiap tindakan penyuluh agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran etika dalam meningkatkan kualitas penyuluhan agama Kristen. Dengan menganalisis bagaimana penerapan etika dapat memengaruhi keberhasilan penyuluhan, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para penyuluh agama Kristen untuk meningkatkan efektivitas pelayanan mereka. Pendekatan yang berbasis etika tidak hanya memperkuat hubungan antara penyuluh dan penerima, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Etika memegang peran penting dalam membangun kepercayaan dan hubungan yang harmonis antara penyuluh agama Kristen dan masyarakat yang dilayani. Dalam konteks penyuluhan, etika mengacu pada prinsip-prinsip moral yang membimbing perilaku dan tindakan penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Penyuluh agama Kristen yang mengedepankan etika akan menunjukkan sikap integritas, penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran terhadap keragaman budaya maupun agama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas penyuluh, tetapi juga memperkuat pesan-pesan keagamaan yang disampaikan.

Selain itu, etika berperan dalam menciptakan suasana penyuluhan yang inklusif dan dialogis. Dalam penyuluhan agama Kristen, pendekatan yang etis melibatkan sikap empati, penghargaan terhadap kebebasan individu, dan menghindari pemaksaan. Hal ini penting terutama dalam masyarakat yang plural, di mana penyuluh harus mampu menjalin komunikasi yang baik tanpa menciptakan kesan superioritas atau eksklusivitas agama tertentu. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika, penyuluh dapat membangun jembatan dialog yang lebih efektif, sehingga pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Etika juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas penyuluhan melalui penguatan karakter dan profesionalitas penyuluh agama Kristen. Penyuluh yang bertindak secara etis akan selalu berusaha menyampaikan pesan dengan jujur, bijaksana, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Mereka juga cenderung lebih terbuka terhadap kritik dan evaluasi, yang memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam cara penyampaian pesan. Dengan demikian, etika tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga strategi yang mendukung efektivitas dan keberhasilan penyuluhan agama Kristen dalam menjangkau dan melayani umat secara maksimal.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library Research*). Data dikumpulkan melalui analisis literatur terkait etika komunikasi dalam konteks penyuluhan agama Kristen. Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal akademik, buku, dan artikel terkait yang membahas peran etika dalam penyuluhan agama. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber terpercaya yang membahas etika komunikasi dan peran penyuluh agama Kristen. Selanjutnya, data dianalisis untuk menemukan tema-tema utama terkait penerapan etika dalam konteks penyuluhan. Analisis ini mencakup penilaian terhadap bagaimana prinsip-prinsip etika dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari oleh para penyuluh.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluh agama Kristen dalam masyarakat sebagai agen perubahan sosial. Penyuluh tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama tetapi juga harus mampu menjawab tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Dalam banyak kasus, masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik antaragama menjadi hambatan bagi efektivitas penyuluhan.

Penyuluh harus mampu menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan penghargaan terhadap orang lain dalam setiap interaksi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pesan yang disampaikan tetapi juga membantu membangun hubungan yang lebih baik antara penyuluh dan masyarakat.

Dalam konteks sosial saat ini, penting bagi penyuluh untuk memahami latar belakang budaya dan nilai-nilai masyarakat tempat mereka bekerja. Dengan demikian, mereka

dapat menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih relevan dan mudah diterima oleh audiens. Misalnya, penggunaan bahasa lokal atau contoh-contoh kehidupan sehari-hari dapat membuat pesan lebih dekat dengan pengalaman pendengar.

Dalam menjalin keharmonisan di antara hubungan manusia dengan sesamanya, dibutuhkan nilai-nilai dan aturan hidup yang perlu ditaati secara bersama-sama. Dalam hal inilah etika bersinggungan dengan kehidupan. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Ia memerlukan orang lain dalam menjalani kehidupan ini. Manusia pada dasarnya adalah mahluk individu sekaligus mahluk social. Dan dalam menjalani kehidupan bersama sebagai bagian dari masyarakat, etika adalah hal penting yang dibutuhkan oleh setiap orang. Sebagaimana dijelaskan oleh I. Nyoman Bagiastra bahwa manusia memerlukan etika. Manusia tidak mungkin hidup tanpa etika dan etika adalah hal yang membuat manusia itu bermartabat. Fungsi etika adalah membantu kita mencari orientasi secara kritis dalam berhadapan dengan moralitas yang membingungkan. Etika akan menolong seseorang untuk bertindak sebagaimana mestinya dalam batas kewajaran. Dan etika ini penting dalam kehidupan manusia yang menjadi bagian dari masyarakat social. Apa jadinya hidup dan kehidupan masyarakat tanpa etika? Manusia tidak ubahnya seperti binatang, yang dapat hidup sesuka mereka, dan tidak perlu saling menjaga dalam bersikap. Etika dan kehidupan manusia adalah dua hal yang samasama penting. Kehidupan tanpa etika akan menjadi liar dan tidak terkendali. Sedangkan etika tanpa kehidupan adalah sesuatu yang mustahil, sebab etika dilaksanakan dalam kehidupan manusia.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan profesi penyuluh agama Kristen di Indonesia, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga kepercayaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi penyuluh agama Kristen dalam menerapkan kode etik dengan lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam mendukung implementasi kode etik penyuluh agama Kristen secara lebih baik, sehingga dapat tercipta lingkungan pelayanan yang profesional, etis, dan berdaya guna bagi masyarakat.

Etika penyuluhan agama Kristen merujuk pada tata nilai dan prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh penyuluh agama dalam melaksanakan tugas mereka. Ini mencakup aspek-aspek komunikasi yang baik, sopan santun, serta penghargaan terhadap orang lain, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan interaksi yang positif dan efektif antara penyuluh dan masyarakat yang dilayani. Tata Nilai: Etika dalam penyuluhan agama Kristen mencakup nilai-nilai moral yang harus dipegang oleh penyuluh, seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat. Hal ini penting agar penyuluh dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadi teladan bagi komunitasnya.

Komunikasi Efektif: Penyuluh agama Kristen diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dengan kelompok binaan mereka. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang jelas dan tepat, serta menjaga ucapan agar tidak menyinggung atau merendahkan pihak lain.

Sumber Alkitab: Dalam menjalankan etika komunikasi, penyuluh diharapkan menjadikan Alkitab sebagai sumber utama untuk mengarahkan perilaku dan sikap

mereka. Ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan ajaran Kristiani dan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat<sup>2</sup>.

Pentingnya Etika: Etika komunikasi sangat penting dalam penyuluhan agama Kristen karena dapat mempengaruhi keberhasilan penyampaian pesan dan penerimaan masyarakat terhadap ajaran yang disampaikan. Tanpa etika yang baik, tujuan penyuluhan bisa gagal dan bahkan berpotensi menimbulkan konflik. Dalam menunaikan tugas pelayanan sebagai hamba Tuhan dan pelayan public, seorang penyuluh memang memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dan etika yang baik juga. Etika dalam melaksanakan tugas pelayanan ini sudah semestinya dilaksanakan dengan baik, dengan moralitas yang tinggi dan integritas yang tinggi juga. Seorang penyuluh agama Kristen tidak terlepas dari tuntutan tugas sesuai dengan juknis yang ada dan dalam upaya mewujudkan nyata tugas tersebut, harus memperhatikan etika dengan benar. Alangkah ironisnya jika seorang penyuluh tidak beretika, dan tentunya menjadi cela di masyarakat. Amanat untuk membawa suluh atau membawa terang di masyarakat tentunya akan terhambat dan tidak mungkin untuk dilakukan.

Pengabaian terhadap etika akan merugikan si pelaku profesi dan merugikan orang lainnya, terlihat tidak elok dan tidak mendatangkan berkat bagi orang lain. Para penyuluh agama harusnya memahami hal ini sehingga bisa sungguh-sungguh melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai penyuluh dengan semua fungsi yang ada, baik fungsi informatif, konsultatif, edukatif, normatif dan fungsi-fungsi lainnya dilaksanakan dengan memperhatikan etika, dan ada etiket yang baik juga yang dijumpai atau ditemukan dalam diri masing-masing penyuluh. Dalam etika penyuluh agama Kristen seharusnya melakukan tugas penyuluhan adalah sopan-santun, menjaga ucapan supaya yang diucapkan adalah kebenaran, dan saling menghargai, sehingga pesan yang dibawa adalah pesandamai sejahtera, bukan hal-hal yang merusak atau mengacaukan. Para penyuluh harusnya menjadikan Alkitab sebagai sumber etika Kristen dan nilai-nilai hidup berdasarkan kebenaran Alkitab dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, menghindari hal-hal yang kotor dan tidak sopan atau tidak patut. Ketika etika dilakukan dengan sungguh-sungguh tugas penyuluhan akan menjadi hal yang berdampak dan mengubah kehidupan orang-orang yang disuluh. Alangkah ironis jika penyuluh tidak beretika, dan orang-orang yang disuluh bisa saja akhirnya menolak apa yang disampaikan oleh penyuluh.

#### **4.1. Peran Etika dalam Penyuluhan Agama Kristen**

- a. Membangun Kepercayaan Etika dalam penyuluhan agama Kristen membantu membangun kepercayaan antara penyuluh dan peserta. Ketika penyuluh bersikap jujur, tulus, dan adil, peserta akan merasa dihargai dan lebih terbuka untuk menerima ajaran yang disampaikan.
- b. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam penyuluhan agama, nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan menjadi inti dari pengajaran. Penyuluh yang menerapkan etika dalam tugasnya tidak hanya mengajarkan nilai-nilai tersebut tetapi juga mencerminkannya dalam sikap dan perilaku mereka.
- c. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Penyuluh yang beretika mampu menciptakan komunikasi yang jelas, penuh hormat, dan bebas dari prasangka. Hal ini

memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta tanpa adanya konflik atau kesalahpahaman.

- d. Menghindari Penyalahgunaan Wewenang Etika berfungsi sebagai benteng untuk mencegah penyuluh agama menyalahgunakan posisi mereka untuk kepentingan pribadi. Hal ini menjaga kredibilitas penyuluh serta institusi keagamaan yang diwakilinya.
- e. Meningkatkan Keberlanjutan Dampak Penyuluhan Penyuluhan yang berlandaskan etika menghasilkan dampak yang berkelanjutan. Peserta akan lebih terdorong untuk mengaplikasikan ajaran yang diterima dalam kehidupan sehari-hari karena mereka merasakan keaslian dan ketulusan dalam penyampaian penyuluh.

#### **4.2. Implementasi Etika dalam Penyuluhan**

1. Pelatihan Penyuluh Agama Program pelatihan yang menekankan aspek etika dan spiritualitas dapat membantu penyuluh menginternalisasi nilai-nilai Kristen dalam tugas mereka.
2. Penyusunan Kode Etik Penyuluh Agama Kristen Penyuluh agama Kristen sebaiknya memiliki panduan berupa kode etik yang mencakup prinsip-prinsip moral, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam penyuluhan.
3. Evaluasi Berbasis Etika Evaluasi berkala terhadap penyuluhan dapat dilakukan untuk memastikan bahwa penyuluh menjalankan tugasnya sesuai dengan prinsip etika yang ditetapkan.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Etika memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas penyuluhan agama Kristen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika, penyuluh agama dapat membangun hubungan yang saling menghormati, penuh kasih, dan transparan dengan umat. Etika membantu menciptakan pendekatan penyuluhan yang bertanggung jawab, berintegritas, dan relevan, sehingga pesan-pesan spiritual lebih efektif diterima. Dengan mengedepankan keadilan, kasih, dan penghormatan terhadap keberagaman, penyuluhan agama Kristen dapat menjadi sarana untuk memperkuat iman, moralitas, dan hubungan antarindividu dalam komunitas secara harmonis.

Penerapan etika komunikasi memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kualitas penyuluhan agama Kristen. Penyuluh yang menerapkan nilai-nilai etika tidak hanya mampu menyampaikan pesan dengan lebih efektif tetapi juga membangun kepercayaan di antara anggota komunitas. Oleh karena itu, pelatihan tentang etika komunikasi harus menjadi bagian integral dari program pengembangan kapasitas bagi para penyuluh.

Pentingnya etika dalam pelayanan tidak bisa diabaikan; hal ini menjadi landasan bagi keberhasilan misi pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan perlu terus mendorong penerapan prinsip-prinsip etika dalam setiap aspek kegiatan penyuluhan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama,

penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bagiastra, I. Nyoman. *Manusia Dan Etika*. Den Pasar Bali: Universitas Udayana, 2017.
- Bagiastra, INY, (2022). *Etika Komunikasi Dalam Konteks Keagamaan*.
- Hutapea, R. H. (2020). *Etika Profesional dan Kepercayaan Publik: Studi Kasus Lembaga Keagamaan di Indonesia*. *Jurnal Sosiologi Agama*, 14(2), 145-160.
- Lumbantobing, D. (2018). *Profesionalisme Pelayanan Gerejawi dalam Perspektif Etika Kristiani*. *Jurnal Theologia Aletheia*, 20(14), 51-68.
- Implementasi Kode Etik Pelayanan Pastoral dalam Gereja Protestan di Indonesia*. *Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*, 2(1), 41-56.
- Nainggolan, B. D. (2018). *Etika Pelayanan Kristiani dalam Konteks Masyarakat Majemuk*. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 77-92.
- Panjaitan, L. M. (2017).
- Siahaan, H. E. (2017). *Peran Ganda Penyuluh Agama: Tantangan dan Peluang dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Sari, Afna Fitria. "Etika Komunikasi." *Tanjak: Journal of Education and Teaching Vol 1 No 2 (2020): 131–133*.
- Simatupang (2020). *Kompetensi Penyuluh Agama Dalam Pelayanan Masyarakat*
- Supriatna (2019). *Peran Penyuluh Agama Dalam Masyarakat Multikultural*. *Jurnal Pendidikan Keagamaan*.
- Yulianita, Neni. "Etika Profesi." *Tanjak: Journal of Education and Teaching (2020)*. Zulman. "Strategi, Metode Dan Teknik Komunikasi." *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang Vol 4 No 2 (n.d.)*.